

PENTINGNYA KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Dewi Siti Solihah¹, Sofyan Iskandar²

¹Program Pascasarjana Magister PGSD UPI Kampus Cibiru

¹dewisitisolihah@upi.edu, ²sofyaniskandar@upi.edu

ABSTRACT

Given how important the competencies that a school principal must have, this research will describe the competencies that school principals must possess and master in order to improve the quality of education in schools. The literature study approach was used in this study. In this literature study, it was carried out using descriptive qualitative data analysis techniques from several sources that were relevant to the research being conducted. One of the efforts that can be made in order to improve the quality of education in schools is the leadership of school principals who have competence as leaders. The competencies that must be owned by the principal are personality competence, managerial competence, entrepreneurial competence, supervision competence, and social competence. This competency plays a key role in influencing job success, especially in jobs that really demand initiative and innovation. By having these competencies, school principals can help improve the quality of education. Because with this, a positive school environment will be formed, and create a better working climate. Quality education is education that is needed by society today.

Keywords: Competence of school principals, quality of education.

ABSTRAK

Mengingat betapa pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, maka penelitian akan memaparkan tentang kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki dan dikuasai dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pendekatan studi kepustakaan digunakan pada penelitian ini. Dalam studi kepustakaan ini dilakukan dengan teknik analisis data secara kualitatif deskriptif dari beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki kompetensi sebagai pimpinan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kompetensi ini memainkan peran kunci dalam mempengaruhi keberhasilan kerja, terutama dalam pekerjaan-pekerjaan yang menuntut sungguh-sungguh inisiatif dan inovasi. Dengan memiliki kompetensi tersebut, kepala sekolah dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Karena dengan hal tersebut, lingkungan sekolah yang positif akan terbentuk, dan menciptakan iklim kerja yang lebih baik. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat pada masa sekarang ini.

Kata Kunci: Kompetensi kepala sekolah, mutu pendidikan.

A. Pendahuluan

Untuk mencapai masa depan yang lebih baik, ada satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan akan membawa manusia menuju ke arah kehidupan yang lebih baik. Tempat untuk mendapatkan pendidikan tersebut adalah sekolah. Berbagai ilmu pengetahuan diajarkan di sekolah sebagai bekal untuk menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Sekolah yang selalu diidamkan oleh setiap orang tua untuk menyekolahkan anaknya yaitu sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang baik. Karena kualitas yang baik merupakan faktor utama yang menentukan arah masa depan pendidikan.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dapat dilakukan pengukuran melalui penggunaan beberapa kriteria yang menjadi dasar dalam penilaiannya. Sallis (Agama et al., n.d.) mengungkapkan bahwa ada beberapa indikator yang membuktikan bahwa lembaga pendidikan itu memiliki mutu baik. Kriteria tersebut yaitu sekolah memiliki ajaran yang tinggi tentang baik buruk yang

diterima umum mengenai sikap atau akhlaknya, memperoleh hasil pemeriksaan yang baik ketika dilakukan monitoring dan evaluasi, memperoleh dukungan yang penuh dari orang tua, dunia usaha, dan masyarakat setempat, memiliki sumber daya yang melimpah baik itu didapatkan dari SDM maupun dari sarana prasarana yang menunjang, sudah mampu menerapkan teknologi yang terbaru, kepemimpinan yang muncul dari kepala sekolah bersifat kuat dan terarah, mempunyai rasa kepedulian terhadap peserta didik, serta memiliki kurikulum yang seimbang dan menantang.

Berdasarkan kriteria mengenai pendidikan yang bermutu tersebut, salah satunya terdapat kriteria mengenai kepemimpinan yang kuat dan terarah. Ini bersumber dari kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga sekolah. Agar kepemimpinannya kuat dan terarah, diperlukan kompetensi. Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik, peran kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah tidak dapat terlepas.

Kunci dari sebuah sistem yang baik di sekolah yaitu kepala sekolah (Hidayat et al., 2019). Seorang kepala

sekolah harus mampu menciptakan iklim yang positif, agar semua guru dan warga sekolah bersemangat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Gaya kepemimpinan dari seorang kepala sekolah dapat mewarnai dan menentukan keberlangsungan dari suatu sekolah, terutama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan sekolah (Rahayuningsih & Rijanto, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penentu dalam keberhasilan dari seorang kepala sekolah yaitu dari cara kepemimpinan yang dimilikinya. Untuk menjadi kepala sekolah tentunya diperlukan persyaratan yang menunjang. Persyaratan khusus yang menunjang untuk menjadi kepala sekolah yaitu memiliki kompetensi kepala sekolah. Wahjosumidjo (Yuliawati & Enas, 2018) mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola sekolah yang dipimpinnya.

Sistem rekrutmen dan pembinaan karir kepala sekolah yang berlaku selama ini pada kenyataannya

belum sesuai dengan Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 “ Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah ” bahwa guru dapat diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah/madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan”. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dijadikan acuan bagi pengembangan kompetensi kepala sekolah. Dengan adanya penetapan standar tersebut diharapkan seluruh kepala sekolah di Indonesia memiliki kompetensi yang layak sebagai kepala sekolah. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan menunjukkan belum terpenuhinya semua kompetensi dimiliki oleh kepala sekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki dan dikuasai sebagai dasar untuk memimpin sebuah sekolah. Dengan memiliki kompetensi tersebut, kepala sekolah akan mampu menciptakan iklim sekolah yang positif yang nanti

akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

B. Metode Penelitian

Pendekatan studi kepustakaan dipilih dalam studi ini. Syaibani (Azizah & Purwoko, 2019) mengemukakan bahwa segala kegiatan yang dilakukan seorang seseorang yang sedang melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Adapun menurut sugiyono (Ramanda et al., 2019) yang menyatakan bahwa bahwa studi pustaka berkaitan dengan kajian teoretis dan berbagai sumber rujukan yang tidak akan lepas dari bahan bacaan ilmiah. Dari dua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dalam melakukan penelitian dengan metode kepustakaan peneliti melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkenaan dengan apa yang sedang diteliti dengan mengambil rujukan dari bahan bacaan ilmiah.

Untuk mencari dan mengumpulkan data, diambil dari tiga kata kunci yang terdapat dalam artikel ini yaitu kurikulum merdeka, karakter, dan krisis peradaban. Sumber

diperoleh dari referensi artikel secara online dan juga buku yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi krisis peradaban. Google Scholar menjadi pilihan referensi utama yang digunakan dalam studi ini. Sumber referensi dicari pada buku yang berkaitan dengan kata kunci tersebut.

Kriteria bahan referensi artikel dan buku yang diambil untuk penelitian ini yaitu artikel dan buku yang dipublikasikan atau diterbitkan lima tahun terakhir. Hal ini dilakukan agar memperoleh informasi data yang terbaru yang masih hangat menjadi pembicaraan berbagai pihak. Menurut Zed (Azizah & Purwoko, 2019) bahwa ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian dengan metode studi kepustakaan ini, yaitu: Mempunyai gagasan tentang hal yang akan diteliti.

1. Mencari informasi mengenai berbagai hal yang mendukung gagasan atau topik dalam penelitian.
2. Mempertegas fokus penelitian.
3. Mencari dan menemukan rujukan yang diperlukan serta mengelompokkan bahan bacaan.
4. Membaca dan mencatat hasil penelitian.

5. Meninjau dan menambah bahan bacaan kembali.
6. Mengelompokkan bahan bacaan dan mulai menulis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebuah sekolah dipimpin oleh seorang pimpinan yang bernama kepala sekolah. Menurut Priansa (Minsih et al., 2019) kepala sekolah adalah orang yang memiliki jabatan professional yang ada di sekolah, dengan tugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyesuaian dalam pemenuhan kebutuhan yang disesuaikan dengan kemajuan zaman akan dilakukan oleh kepala sekolah yang professional. Kepala sekolah yang professional akan melakukan usaha yang dapat membawa sekolahnya untuk memiliki kualitas pendidikan yang lebih yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan. Menurut Rohaeni (Ritonga et al., 2020) kepemimpinan adalah suatu kegiatan

yang berpengaruh untuk mengajak orang-orang agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, dibutuhkan kompetensi yang dapat menunjang.

Kompetensi memainkan peran kunci dalam mempengaruhi keberhasilan kerja, terutama dalam pekerjaan-pekerjaan yang menuntut sungguh-sungguh inisiatif dan inovasi. Kompetensi dipahami berkaitan dengan pentingnya hasrat untuk menguasai orang lain, dan secara lebih luas berkaitan dengan menciptakan peristiwa dan bukan sekedar menanti secara pasif, hasrat ini disebut motif kompetensi. Dalam diri orang dewasa motif kompetensi ini sangat mungkin muncul sebagai suatu keinginan untuk menguasai pekerjaan dan jenjang profesional.

Menurut Spencer dan Spencer (Safitri & Yusiyaka, 2020) kompetensi merupakan ciri mendasar yang dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat menyebabkan suatu kejadian dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menempati suatu pekerjaan. Jadi ketika seseorang akan menempati suatu jabatan atau

pekerjaan, maka diharuskan memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dipilih. Dalam hal ini yaitu sebagai kepala sekolah. Berarti kepala sekolah harus memiliki dan menguasai kompetensi sebagai seorang kepala sekolah untuk mengelolah sekolah yang dipimpinnya.

Mansur dan Mahfud Junaidi (Juliantoro, 2022) menyatakan, bahwa setidaknya-tidaknya ada tiga indikator utama yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Ketiga indikator itu yaitu memiliki dana pendidikan yang cukup, kelulusan pendidikan yang baik dan prestasi yang dicapai dalam membaca komprehensif. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, mustahil dicapai tanpa adanya dana yang cukup. Dana ini dipakai untuk membiayai seluruh kegiatan yang berjalan di sekolah. Pendidikan yang berkualitas juga biasanya dapat menghasilkan angka kelulusan yang cukup tinggi. Banyak peminat yang ingin bersekolah di sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Oleh karena itu lulusan yang dikeluarkan cukup tinggi. Tentu saja kriteria kelulusan ini dengan angka yang sudah distandarkan. Yang

terakhir yaitu kemampuan membaca komprehensif. Di negara yang sedang berkembang cenderung lebih rendah dari pada di negara maju. Faktor penyebabnya yaitu kebiasaan peserta didik menghafal dalam belajar, tidak diimbangi dengan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Terdapat lima Kompetensi kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Setiap kompetensi tersebut memiliki kriteria yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin di sekolah. Dalam kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu hendaknya memiliki sikap yang baik dan mampu mengembangkan budaya dan tradisi sesuai dengan daerahnya. Kepala sekolah juga harus menjadi teladan bagi guru, siswa dan staff lainnya dalam hal memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri serta bersikap terbuka. Ketika

menghadapi permasalahan di sekolah hendaknya mampu mengendalikan diri dan berusaha untuk mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Selain memiliki kompetensi pedagogik, kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial ini berhubungan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua hal yang berhubungan dengan sekolah. Baik itu dalam menyusun perencanaan sekolah maupun mengelola sumber daya sekolah. Ketika kompetensi manajerial ini sudah dimiliki oleh kepala sekolah, maka akan tercipta lingkungan sekolah yang kondusif. Ketika guru dihadapkan dengan lingkungan sekolah yang kondusif maka cara kerja ataupun semangat kerjanya akan menjadi lebih meningkat, sehingga kualitas peserta didik dapat meningkat. Kompetensi manajerial ini juga diperlukan dalam pengelolaan keuangan sekolah dan juga hubungan antara pihak sekolah dengan pihak luar seperti dinas, orang tua murid, dan juga masyarakat.

Kompetensi yang termasuk ke dalam kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu mampu menciptakan

inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, mampu bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, memiliki sikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. Dengan kompetensi ini, maka kepala sekolah akan lebih mudah dalam mengembangkan sekolah. Kepala sekolah akan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang ada karena mampu menciptakan suasana yang baru, inovasi-inovasi pembelajaran yang baru yang dapat dilakukan di sekolah.

Yang termasuk ke dalam kompetensi supervisi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah mampu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; mampu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; mampu menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Supervisi ini dilakukan dalam rangka perbaikan pada proses pembelajaran. Dalam

kegiatan supervisi ini, guru dan kepala sekolah hendaknya secara bersama-sama mencari apa yang menjadi permasalahan yang ada di sekolah serta bersama-sama pula mencari jalan keluar dari hal yang sedang dihadapinya.

Yang termasuk ke dalam kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah mampu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah; berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.

Disamping memiliki kompetensi di atas, untuk bisa menghasilkan mutu pendidikan yang baik menurut Slamet (Rajagukguk, 2009) yaitu ada empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :

1. Menciptakan situasi “menang-menang” (win-win solution) dan bukan situasi “kalah-menang”. Usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menciptakan kondisi yang tidak merugikan pihak sekolah, tetapi menciptakan situasi yang sama-sama menguntungkan. Baik itu situasi antara kepala sekolah dengan guru, siswa, orang tua ataupun pihak yang terkait dengan sekolah. Kepala sekolah tidak boleh merugikan salah satu pihak.
2. Perlu ditumbuhkembangkan motivasi instrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu. Dalam hal ini kepala sekolah harus melakukan suatu tindakan yang dapat menumbuhkan motivasi baik motivasi guru dalam memberikan pengajaran, siswa dalam cara belajarnya, maupun orang tua dalam memotivasi dan mendukung anaknya dalam meraih pengajaran.
3. Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah harus memiliki hasil untuk jangka panjang, bukan jangka pendek. Sehingga dapat terus dirasakan dalam waktu yang sangat lama.
4. Dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan, haruslah dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu. Kepala

sekolah hendaknya menumbuhkan rasa kerja sama baik dengan pihak dinas setempat, dengan guru, orang tua mauoun siswa dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik yang selalu didambakan oleh setiap lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP) mengenai kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, hasil kerjasama pemerintah Indonesia, Australia, Eropa, dan Asian Development Bank, terhadap 4070 kepala sekolah di 55 kabupaten/kota dari tujuh provinsi di Indonesia, yaitu pada Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua, mengungkapkan bahwa kompetensi supervisi adalah kompetensi terminim yang dimiliki kepala sekolah di Indonesia, dibandingkan dengan kompetensi lain. Hasil nilai kompetensi supervisi tersebut sebesar 3.00 dari skala 1.00-4.00. Sedangkan hasil penilaian kompetensi lain sebesar 4.00 untuk pada setiap kompetensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah masih berkategori kurang berkompeten

dalam hal penguasaan kompetensi kepala sekolah khususnya kompetensi supervisi yang sangat rendah yang dibawah nilai standar minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu dengan nilai 55 sebagai standar minimum UKKS (Karyati, 2020)

Berdasarkan uraian tersebut dipahami bahwa efektif tidaknya perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah yang berkompetensi tentu akan dapat melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik dibandingkan dengan kepala sekolah yang kurang berkompeten (Nilda et al., 2020; Saifullah, 2016). (Malik et al., 2021)

D. Kesimpulan

Pendidikan yang berkualitas dapat diukur melalui penggunaan beberapa kriteria yang menjadi dasar dalam penilaiannya. Salah satu faktor penentu dalam keberhasilan dari seorang kepala sekolah yaitu dari cara kepemimpinan yang dimilikinya. Untuk menjadi kepala sekolah tentunya diperlukan persyaratan yang menunjang. Persyaratan khusus yang

menunjang untuk menjadi kepala sekolah yaitu memiliki kompetensi kepala sekolah.

Terdapat lima Kompetensi kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Jika kepala sekolah telah memiliki dan menguasai kompetensi kepala sekolah yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial, maka kepala sekolah akan memiliki jiwa kepemimpinan yang terarah. Dengan demikian, maka akan menciptakan suasana sekolah yang positif sehingga akan membangun semangat guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil lulusannya pun akan memiliki kualitas yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, I., Negeri, I., & Lhokseumawe, I. (n.d.). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad Fadhli Pendahuluan Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting , karena mutu pada*

dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya . Peningkatan mutu mer. 1(02).

Azizah, A., & Purwoko, B. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/230614535.pdf>

Hidayat, R., M, V. D., & Ulya, H. (2019). KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH ABAD 21: SEBUAH TINJAUAN TEORETIS. In *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* (Vol. 4, Issue 1). STKIP Pesisir Selatan. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>

Juliantoro, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>

Karyati, R. (2020). Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3), 122–132. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1190>

Malik, J., Trisnamansyah, S., & Mulyanto, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, dan Iklim Sekolah terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri.

- In *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 2, pp. 81–94). Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pact Mojokerto. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.48>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120–126. <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>
- Rajagukguk, B. (2009). Paradigma baru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 77–86.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>
- Ritonga, S. I., Ritonga, W. A., Syafaruddin, Tanjung, A. M., & Musri, M. A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada Smks Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Al-Khawarizmi: Pendidikan Matematika*, 02(01), 9.
- Safitri, A., & Yusiyaka, R. A. (2020). Pengelolaan Diklat Penguatan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah (Studi Kepala Sekolah Sdn Di Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 203. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i1.2983>
- Yuliawati, Y., & Enas, E. (2018). Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education ...*, 2(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1930>